



ARTIKEL ILMIAH

**PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO *JINGLE*
PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI
(PERSIAPAN MENSTRUASI)
UNTUK SISWI KELAS IV-VI SDLB TUNANETRA**

Oleh :

FITRIA AMALIA

A2A014052

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2018

i

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Ilmiah

**Pengembangan Media Audio *Jingle* Pendidikan Kesehatan Reproduksi
(Persiapan Menstruasi) untuk Siswi Kelas IV-VI SDLB Tunanetra**

Disusun Oleh :

Fitria Amalia A2A014052

Telah disetujui

Penguji

M. Bayu Widagdo, S.Sos, M.I.Kom

NIK. 198002262014041001

Tanggal : 25-9-2018

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Trixie Salawati, S.Sos, M.Kes

NIK. 28.6.1026.096

Tanggal 25-9-2018

Pembimbing II

Nurina Dyah Larasaty, S.KM, M.Kes

NIK. 28.6.1026.278

Tanggal 25-9-2018

Mengetahui,



Wibakhuudin, S.KM, M.Kes

NIK. 28.6.1026.025

Tanggal 25-9-2018

Pengembangan Media Audio *Jingle* Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Persiapan Menstruasi) untuk Siswi Kelas IV-VI SDLB Tunanetra

Fitria Amalia¹, Trixie Salawati¹, Nurina Dyah Larasaty¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar belakang : Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh. Peningkatan pengetahuan dasar kesehatan reproduksi pada anak tunanetra dapat diupayakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan media berperan penting karena membantu menyampaikan informasi dan memperlancar pemahaman. Salah satu media pendidikan yang sesuai dengan kelompok tunanetra adalah audio. **Tujuan :** Menghasilkan media audio berupa *jingle* kesehatan reproduksi (persiapan menstruasi) bagi siswi Kelas IV-VI SDLB Tunanetra. **Metode :** kualitatif dengan model pengembangan *P-Process*. Pengujian media dilakukan pada ahli materi, ahli media dan siswi kelas IV-VI SDLB Tunanetra. **Hasil :** Kebutuhan informasi anak tunanetra tentang kesehatan reproduksi meliputi informasi menstruasi dan tanda-tandanya serta kebersihan alat reproduksi yang dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami dan media yang tepat seperti media audio *jingle*. Rancangan media yang dikembangkan berjudul “*Jingle Menstruasi*”. Hasil uji ahli materi menunjukkan media audio dalam kategori sangat baik dalam menyampaikan informasi tentang menstruasi (persentase 90%) dan hasil uji ahli media dalam kategori baik sebagai media pendidikan (persentase 80%). Perbaikan media audio *jingle* yang disarankan yaitu perbaikan lirik dan pengisi suara. Hasil uji skala kecil menunjukkan siswi antusias dan memahami lirik *jingle* menstruasi yang disajikan. **Kesimpulan :** Media audio *jingle* perlu dilakukan perbaikan diksi yang sesuai dengan siswi SDLB Tunanetra kelas IV-VI. **Kata kunci :** *Jingle*, siswi SDLB Tunanetra, menstruasi, media pendidikan kesehatan.

ABSTRACT

Background: Reproductive health is the condition of physical health, mentally and social intactly. Developing basic knowledge of reproductive health to blind students can be done with implementation of learning. Media use plays an important role because it helps to deliver the information and helps the understanding smoothly. One of the education media that suitable for blind people was audio media. **Purpose:** Produce an audio media such as a jingle of reproductive health (menstrual preparation) for IV – VI grade female students of Blind SDLB. **Method:** Qualitative with the model of P-Process development. The media test was did to material expert, media expert, and IV – VI grade female students of Blind SDLB. **Result:** Information needs of the blind students about reproductive health were menstruation and the signs and reproduction hygiene, and presented with easy way to understand by the students and used a suitable media such as jingle audio media. The developed media was called “*Jingle Menstruasi*”. The result from the material expert shows that the audio media was very good in delivering the information about menstruation (percentage: 90%) and the result from media expert was good for education media (percentage: 80%). The suggested improvements for the jingle audio media were improvements in lyrics and the voice. The result of small scale shows that the students were enthusiastic and understands the lyrics of the “*Jingle Menstruasi*”. **Conclusion:** Jingle audio media needs some improvements that more suitable for IV – VI grade female students of Blind SDLB. **Key words:** Jingle, students of Blind SDLB, menstruation, health education media.

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya.¹ Kelainan dalam hal fisik salah satunya yaitu tunanetra. Data Riskesdas 2013 prevalensi kebutaan menurut jenis kelamin yaitu laki-laki (0,3%) dan perempuan lebih besar yaitu 0,5%, sedangkan prevalensi kebutaan menurut pendidikan yaitu tamat SD (0,4%) dan tamat SMP/SMA/Perguruan Tinggi (0,1%). Data tersebut menunjukkan bahwa prevalensi kebutaan lebih besar terdapat di jenjang pendidikan sekolah dasar dibandingkan sekolah menengah/ perguruan tinggi.²

Seseorang yang mengalami tunanetra pada hakikatnya memiliki persamaan dengan orang normal pada umumnya yaitu berfungsinya organ reproduksi. Tanda berfungsinya organ reproduksi akan dialami setiap anak tak terkecuali dengan anak tunanetra, tanda tersebut biasa dikenal dengan tahap pubertas.

Hasil studi di SMPLB Cerme Gresik menunjukkan bahwa pengetahuan dasar pubertas siswa tunanetra masih rendah, ada beberapa hambatan dalam merespon pertumbuhan fisik seperti terkejut dengan perubahan fisik.³

Penelitian yang pernah dilakukan di SLB A Yaketunis Yogyakarta pada murid kelas VI SDLB Tunanetra tentang penerapan modul kesehatan reproduksi “Langkah Pastiku” menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan menangkap materi yang diberikan dan pengetahuan dasar siswa tentang kesehatan reproduksi salah satunya mengenai perubahan tubuh yang dialami saat pubertas (menstruasi/mimpi basah) masih kurang, selain itu siswa merasa belum nyaman dan menganggap pembelajaran kesehatan reproduksi tabu untuk dibahas. Adapun guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran karena media yang disediakan untuk pembelajaran kesehatan reproduksi masih terbatas.⁴

Sebuah riset pada siswa SMPLB Tunanetra menyebutkan bahwa media audio sangat efektif dalam memberikan pemahaman materi sesuai dengan tema,⁵ dan riset lainnya pada kelas VII MTsLB Yaketunis Yogyakarta menjelaskan bahwa penggunaan media audio efektif terhadap hasil belajar siswa tunanetra.⁶

Berdasarkan data studi pendahuluan didapatkan bahwa SLB Negeri 1 Pemalang belum memiliki media yang tepat dalam penyampaian materi kesehatan reproduksi. Sehingga dapat dirumuskan bahwa pada penelitian ini dibutuhkan strategi komunikasi untuk menyampaikan informasi kesehatan reproduksi dalam hal ini media audio yang sesuai dengan kebutuhan tunanetra selain *braille* dan *phantom*. Hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk membuat *jingle* pendidikan kesehatan reproduksi (persiapan menstruasi) bagi siswi Kelas IV-VI SDLB Tunanetra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan media promosi kesehatan yang menggunakan metode pendekatan kualitatif. Model pengembangan menggunakan metode *P-Process* dengan tahap analisis, tahap desain strategis, dan di akhiri dengan tahap pengembangan dan pengujian.

Subjek penelitian ini adalah siswi, orang tua siswi, guru SLB, ahli materi dan ahli media. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel ditentukan oleh peneliti sendiri berdasarkan pertimbangan tertentu.

Pengambilan data pada orang tua siswi dan guru SLB dilakukan pada tahap analisis. Pengambilan data pada subjek penelitian ahli materi dan ahli media dilakukan pada tahap desain strategis, pengembangan dan pengujian. Adapun pengambilan data pada siswi dilakukan pada tahap pengujian dengan uji coba skala kecil.

Pengolahan dan analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Berdasarkan analisis tahap riset didapatkan bahwa kajian literatur modul “Langkah Pastiku”, materi dasar kesehatan reproduksi yang diajarkan kepada siswi SDLB tunanetra yaitu materi kepribadian, perubahan emosi dan materi perubahan tubuh yang meliputi permainan perubahan tubuh, menjaga kesehatan dan kebugaran, bagian organ reproduksi laki-laki, dan bagian organ reproduksi perempuan. Kelemahan dari modul ini yaitu belum adanya materi kebersihan menstruasi yang menunjukkan waktu ideal penggantian pembalut.

Hasil wawancara kepada orang tua siswi didapatkan bahwa siswi tunanetra mulai mengalami menstruasi pada usia 9 tahun. Adapun perilaku selama menstruasi menunjukkan perilaku yang cenderung sensitif. Pengetahuan tentang menstruasi dan sikap dalam menjaga kebersihan ketika menstruasi kurang baik. Kendala yang dialami siswi ketika menstruasi adalah pengetahuan tentang persiapan menstruasi ketika pertama kali mengalami menstruasi.

Hasil wawancara kepada guru SLB didapatkan bahwa cara penyampaian materi kesehatan reproduksi pada siswi tunanetra bertahap yaitu pertama dengan cara ceramah di kelas serta penyampaian secara terpisah antara laki-laki dan perempuan, kedua yaitu sosialisasi diluar jam mata pelajaran dan ketiga yaitu praktek perabaan. Adapun kendala yang dialami adalah kurangnya pemahaman anak mengenai materi yang dibahas.

Bahasa yang tepat untuk siswi tunanetra yaitu bahasa yang mudah dipahami sesuai umur, tidak vulgar dan tidak berbelit-belit. Adapun media yang tepat untuk tunanetra yaitu media boneka, phantom alat reproduksi, perabaan pada diri sendiri dan media audio dengan bantuan speaker atau handphone.

Saran yang didapat untuk jingle kesehatan reproduksi yaitu jingle yang dikembangkan harus menarik dan konten yang dapat dimasukkan dalam jingle yaitu mengenai menjaga kebersihan alat reproduksi, menstruasi dan tandatandanya, serta ajakan untuk merawat dan menjaga diri.

Adapun hasil uji ahli materi pada rancangan media audio yang dikembangkan secara keseluruhan dalam kategori sangat baik dalam menyampaikan informasi tentang menstruasi. Penilaian tersebut dapat dilihat dari segi kebahasaan, penyajian media, kelayakan media terhadap strategi pembelajaran anak tentang menstruasi diatas 90%. Ahli materi menyatakan bahwa media audio *jingle* menarik, lirik yang disajikan mudah diterima dan diingat, namun ada sedikit perbaikan yang harus dilakukan salah satunya perbaikan diksi.

Hasil uji dari ahli media menunjukkan bahwa rancangan media audio yang dikembangkan termasuk dalam kategori baik sebagai media pendidikan kesehatan reproduksi tentang menstruasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai aspek kebahasaan dan kelayakan media terhadap strategi pembelajaran diatas 80%. Ahli media menyatakan bahwa nada dan pengisi suara kurang menarik dan *jingle* hanya mampu menarik dalam tahap keingintahuan belum sampai pada tahap mempengaruhi untuk melakukan tindakan yang disarankan melalui pesan *jingle*. Selain itu lirik lemah sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam lirik.

Jingle yang telah diperbaiki kemudian terbentuk menjadi file audio (MP3) untuk di uji coba skala kecil oleh siswi dengan cara *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil pengetahuan siswi sebelum uji coba didapat bahwa seluruh siswi sudah mengalami menstruasi saat di wawancara. Adapun kesan pertama mengalami menstruasi bermacam-macam yaitu takut, bingung, tidak enak, dan merasa aneh, tiga siswi memberikan jawaban yang tepat dan sesuai dengan materi reproduksi, sedangkan dua lainnya memberikan jawaban yang belum sesuai dengan materi, dua siswi belum menguasai materi mengenai tanda-tanda menstruasi, adapun tiga siswi lainnya memberi jawaban yang sesuai dengan tanda-tanda menstruasi pada umumnya, serta tiga siswi mengganti pembalut dua kali sehari, dua siswi lainnya mengganti pembalut sesuai kebutuhan yang dialami.

Hasil setelah ujicoba skala kecil media audio *jingle* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswi dilihat dari bagaimana siswi antusias dan

memahami lirik *jingle* menstruasi yang disajikan yaitu antara lain kata pubertas, kalimat ajakan untuk tidak cemas atau takut, tanda-tanda menstruasi dan kalimat ajakan untuk menjaga kebersihan diri serta anjuran penggunaan pembalut. Namun, ada beberapa siswi yang belum memahami kosakata dengan baik seperti kata ‘pubertas’ , dan membutuhkan penjelasan lebih lanjut mengenai kalimat ‘lindungi alat reproduksi’.

Adapun hasil pengujian media yaitu menunjukkan 1 dari 5 siswi tidak mudah memahami materi yang disajikan dalam *jingle* karena belum terlalu paham dengan mata pelajaran reproduksi, 4 lainnya merasa bahwa materi yang disajikan mudah dipahami. Dari segi sajian *jingle*, seluruh siswi menyetujui bahwa *jingle* menstruasi menarik untuk didengar dan bahasa yang digunakan mudah dipahami. Adapun dari segi hafalan, 2 dari 5 siswi berpendapat bahwa *jingle* menstruasi mudah dihafal jika sering diperdengarkan dan beberapa kosakata disederhanakan.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini mengembangkan media audio *jingle* pendidikan kesehatan reproduksi untuk siswi SDLB tunanetra menggunakan model pengembangan *P-Process* dengan tahapan yaitu tahap analisis, tahap desain strategis, dan diakhiri dengan tahap pengembangan dan uji coba. Hal ini didasarkan bahwa tunanetra peka terhadap indera lainnya untuk menggantikan fungsi indera penglihatan, salah satunya indera pendengaran yang bersifat memberikan informasi auditer sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran disamping informasi taktual yang didapat dengan cara perabaan.⁷ Adapun model pengembangan *P-Process* dapat membuat sebuah konsep bebas menjadi program yang strategis dan partisipasif yang didasarkan pada teori dan memiliki dampak yang terukur.⁸

Tahap analisis didapat dari riset literatur dan wawancara. Pada analisis ini ditemukan perlu adanya alternatif pendamping media pembelajaran dalam bentuk audio karena terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kepada tunanetra.⁸ Hal ini sesuai dengan penelitian pada siswa tunanetra kelas VI di

SLB A Yaketunis Yogyakarta terhadap penggunaan modul ‘Langkah Pastiku’ dan jurnal hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswi merasa kurang paham dan materi yang dituangkan kurang lengkap, selain itu media yang biasa digunakan kurang efektif.⁴ Adapun gagasan jingle berupa isi atau konten yang didapat dari hasil wawancara mendalam kepada orang tua siswi dan guru SLB antara lain mengenai menstruasi dan tanda-tandanya, menjaga kebersihan alat reproduksi, ajakan merawat dan menjaga diri yang dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami dan media audio dalam bentuk jingle yang menarik. Sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa Jingle efektif meningkatkan perilaku.⁹

Tahap desain strategis bahwa tujuan media audio *jingle* ini sebagai media pendamping pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi persiapan menstruasi dengan sasaran media yaitu siswi perempuan yang sudah atau belum mengalami menstruasi dan masih mengenyam pendidikan kelas IV – VI SDLB Tunanetra. Sasaran ini berdasarkan pada pelaksanaan pembelajaran dasar kesehatan reproduksi mulai diterapkan pada siswa kelas IV-VI yang berusia 9-18 tahun sesuai dengan masa pubertas pada perempuan mulai umur 8-10 tahun. Tapi ini tidak mutlak, karena kondisi tubuh masing-masing orang berbeda.¹⁴ Adapun pendekatan media Jingle yang dirancang menggunakan genre pop agar mudah diterima pendengar. Alasan lainnya yaitu bahwa jingle mudah diingat dan membantu mempromosikan informasi yang akan kita sampaikan.^{10,11}

Tahap terakhir yaitu pengembangan dan uji coba. Pengembangan yang dilakukan yaitu merancang *jingle* dalam bentuk aransemen yang terdiri dari judul, lirik, chord disertai proses recording dan editing. Adapun hasil uji coba kepada para ahli bahwa media audio yang dikembangkan secara keseluruhan dalam kategori sangat baik dalam menyampaikan informasi tentang menstruasi dan kategori baik sebagai media pendidikan kesehatan. Berdasarkan uji coba tersebut ahli materi memberikan saran berupa perbaikan kata atau bahasa supaya lebih mudah dipahami anak. Adapun ahli media memberikan saran berupa perbaikan pengisi suara agar lebih menarik. Sesuai

penelitian lain berupa analisis diksi dan gaya bahasa pada lagu anak-anak ciptaan Pak Kasur bahwa beberapa lagu menggunakan diksi berupa kata konkret yang dapat diserap panca indera dan gaya bahasa repetisi atau mengulang kata untuk mempermudah pemahaman anak serta gaya bahasa retorik asonansi yakni perulangan bunyi vokal yang sama untuk memberikan tekanan atau keindahan.¹²

Tahap selanjutnya yaitu melakukan penyempurnaan aransemen, melakukan *recording* dan editing ulang sesuai masukan ahli materi dan ahli media. Adapun judul berubah menjadi “*Jingle Menstruasi*” dan beberapa lirik diubah dan dikembangkan sesuai dengan saran. Hal tersebut sesuai dengan klasifikasi anak tunanetra bahwa karakteristik sosial dan emosional anak tunanetra harus mendapatkan pesan yang tepat pada waktu melakukan komunikasi, serta mempergunakan alat bantu yang tepat.¹³

Tahapan akhir dari pengujian media yaitu uji coba skala kecil *jingle* menstruasi kepada siswi SDLB Tunanetra kelas IV-VI dengan cara *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dilakukan untuk melihat hasil uji kelompok skala kecil dan FGD dapat diterapkan pada tunanetra. Adapun hasil FGD menunjukkan siswi antusias dan memahami lirik *jingle* menstruasi yang disajikan karena *jingle* menarik dan mudah didengar. Hal itu sesuai dengan unsur verbal dalam *jingle* disusun berulang-ulang yang bertujuan agar *jingle* mudah diingat, serta dapat tersimpan dalam memori ingatan khalayak dalam jangka waktu lama.¹⁰ Selain itu hasil penelitian serupa berupa lagu yaitu pengembangan media audio *Characteristics Of Organism Song Education* (CHOSEN) pada pembelajaran IPA Biologi di SMPLB-A (Tunanetra) menunjukkan bahwa media audio CHOSEN layak diterapkan pada pembelajaran siswa tunanetra.¹⁴

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kebutuhan anak tunanetra tentang kesehatan reproduksi meliputi informasi menstruasi dan tanda-tandanya, ajakan menjaga kebersihan alat reproduksi, ajakan merawat dan menjaga diri yang dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami dan media yang tepat seperti media audio dalam bentuk *jingle* yang menarik sesuai umur.

Pembuatan media audio *jingle* diawali dengan membuat judul, lirik, *chord* kemudian *recording* dan *editing*. Judul *jingle* ini yaitu ‘*Jingle Menstruasi*’. Adapun alat musik yang digunakan dalam *recording* yaitu Gitar, Bass, Keyboard dan Drum. Sedangkan jenis suara yang dipilih sebagai vokalis adalah suara perempuan.

Hasil uji ahli materi dan ahli media didapatkan bahwa rancangan media audio yang dikembangkan secara keseluruhan dalam kategori sangat baik dalam menyampaikan informasi tentang menstruasi (persentase 90%) , dan dalam kategori baik sebagai media pendidikan kesehatan reproduksi tentang menstruasi (persentase 80%) .

Hasil uji coba skala kecil media audio *Jingle* kepada siswi kelas IV-VI SDLB Tunanetra yaitu menunjukkan adanya perubahan pengetahuan siswi dilihat dari bagaimana siswi antusias dan memahami lirik *jingle* menstruasi yang disajikan. Namun, ada beberapa siswi yang belum memahami kosakata dengan baik sehingga perlu adanya perbaikan dalam hal diksi.

2. Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu melakukan penelitian lanjutan terhadap media yang sudah dikembangkan dengan melakukan revisi hasil uji coba skala kecil. Adapun pembuatan *jingle* materi menstruasi ataupun materi lainnya dibuat dalam beberapa *jingle* dengan satu album bertema satu materi, sehingga lirik lebih sederhana, singkat dan materi yang disampaikan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah, Nandiyah . 2013. Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus.. 1, Magistra, No 86 Vol. XXV. ISSN 0215-9511 : <http://journal.unwidha.id/index.php/magistra/article/download/388/335>, [Dikutip: 31 Januari 2018.]
2. RI, InfoDATIN Kemenkes. 2014. Situasi Gangguan Penglihatan dan Kebutaan. s.l. : <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-penglihatan.pdf>. [Dikutip: 31 Januari 2018.]
3. Setiyoko, Puguh. 2015. Masa Pubertas Anak Tunanetra. s.l. : <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/17478/article.pdf>, [Dikutip: 31 Januari 2018.]
4. Amirudin . 2016. Pelaksanaan Pembelajaran kesehatan Reproduksi Untuk Siswa Tunanetra Kelas VI di SLB A Yaketunis Yogyakarta.. 6, s.l. Vol. 5: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/download/6354/6135> , , [Dikutip: 8 Februari 2018.]
5. Indriastuti, Faiza. 2015 . Efektifitas Media Pembelajaran Audio Melalui Cerita Pendidikan Berkrakter untuk Tunanetra Jenjang SMP. No 1, Vol. 24. s.l. : <http://jurnal.uns.ac.id/JRR/article/download/1132/1068>, [Dikutip: 31 Januari 2018.]
6. Delani, Ruth. 2016. Efektifitas Penggunaan Media Audio "Solusi Pintar Jelas dan Mudah" (SPLASH) Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VII di MTsLB Yaketunis Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta : eprints.uny.ac.id/44506/1/Ruth%Delani_11105241024, [Dikutip: 31 Januari 2018.]
7. Sugini. 2018. Modul I : Pendalaman Materi Konsep Anak Berkelainan Penglihatan. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi : <http://www.ppg.spada.ristekdikti.go.id/master/mod/resource/view.php?id=16174.pdf>, [Dikutip : 10 Juli 2018]
8. Collaborative, Health Communication Capacity. The P Process , Five Steps to Strategic Communication. Baltimore : Johns Hopkins Bloomberg School of

Public Health Center for Communication Programs, November 2013.

9. Sinaga, Haripin Togap. 2016. Pengaruh Penggunaan Kms Bubble Nilai Plus Jingle Terhadap Perilaku Gizi Ibu Dan Pertumbuhan Anak Usia 0-24 Bulan Di Kabupaten Deli Serdang. s.l. : <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/57111>, [Dikutip: 12 Februari 2018.]
10. Sutherland, Max. Advertising & the Mind of the Consumer~What Works, What Doesn't, and Why : Revised 3rd International Edition. Australia : Griffin Press, 2008. 659.1019.
11. Thesaurus, Cambridge Advanced Learner's Dictionary . Jingle Meaning in the Cambridge Dictionary. Cambridge Dictionary. [Online] Cambridge University Press, 2018. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/jingle>. [Dikutip: 12 Februari 2018.]
12. Pujiati, Eka. 2012. Analisis Diksi dan Gaya Bahasa pada Lagu Anak-Anak Ciptaan Pak Kasur. Universitas Muhammadiyah Surakarta : eprints.ums.ac.id/21088/14/Naskah_Publikasi.pdf [Dikutip : 16 Agustus 2018]
13. Rahardja, Djadja. KETUNANETRAAN. file.upi.edu. [Online] http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195904141985031-DJADJA_RAHardJA/KETUNANETRAAN.pdf. [Dikutip: 8 Februari 2018.]
14. Fidyah Hidayati, Tyas Agung Pribadi. 2014. Pengembangan Media Audio Characteristics of Organism Song Education (CHOSEN) pada Pembelajaran IPA Biologi di SMPB-A (TUNANETRA). No 2, Vol. 3. ISSN 2252-6579. s.l. : <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/4455>, [Dikutip: 31 Januari 2018.].